

REALITAS SOSIAL DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI

Wahyu Cristy Sulung Saputri
Agus Hariadi

wahyucristy33@gmail.com

agus.hariadi170845@yahoo.com

STKIP PGRI Trenggalek

Jalan Supriyadi No.22 KP 66319 Trenggalek

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai realitas sosial dalam novel anak rantau berdasarkan. Rumusan masalah ini menuliskan (1) Bagaimana wujud disharmonis keluarga yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi (2) Bagaimana wujud kriminalitas atau kejahatan yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi (3) Bagaimana wujud pelanggaran terhadap norma yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi (4) Bagaimana wujud kejujuran yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi. Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketekunan/keajegan pengamatan, pengecekan teman sejawat dan pembahasan dengan personal yang lebih kompeten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel ini terdapat realitas yang ada di dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini secara umum novel ini sangat menarik karena berisi novel petualangan yang seru dan baru, dan banyak pengalaman yang sangat berharga yang diperoleh sang tokoh utama dari hal disharmonis keluarga, kriminalitas atau kejahatan, pelanggaran terhadap norma, dan kejujuran dalam hal perkataan, perbuatan dan perilaku.

Kata Kunci : keluarga disharmonis, kriminalitas, pelanggaran norma, kejujuran, Novel.

Abstract: The purpose of this research is to obtain an objective picture of the social reality in male based novels. The formulation of this problem stated (1) How the form of family disharmonism contained in the novel *Anak Overseas* by Ahmad Fuadi (2) What was the form of crime or crime contained in *Overseas Children's* novel by Ahmad Fuadi (3) How is the form of violation of the norms contained in the *Anak Overseas* novels Rantau Ahmad Fuadi's work (4) How is the honesty contained in the novel *Rantau Anak* Ahmad Fuadi Metede's collection of data in this research is the documentation method The source of the data in this research is the novel *Rantau Anak* Ahmad Fuadi's novel. The effectiveness of data grading in research by research uses the persistence of observations by checking friends and discussing with more competent personalities. The research shows that in this novel there is a reality in the family and environment around the conclusions that are summarized and this research is generally very interesting because it contains exciting and new adventure novels, and many very valuable experiences gained by the main character and matters of disharmonious family, crime, violations of norms, and honesty in terms of utterances, deeds and behavior.

Keywords: disharmonious family, crime, violations against the norm, honesty, novel.

PENDAHULUAN

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun,

yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Intrinsik sendiri meliputi tokoh, alur, latar, dan amanat sedangkan ekstrinsik nilai

moral, sosial, pendidikan, agama dan lain-lain (Nurgiyantoro 2015:10). Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Di Indonesia, khususnya Sumatera Barat, banyak penulis menghasilkan karya sastra yang mengangkat permasalahan sosial menjadi cerminan.

Sosiologi sastra, yang memahami fenomena sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial, merupakan pendekatan atau cara membaca dan memahami sastra yang bersifat interdisipliner. Sosiologi merupakan studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup (Faruk, 2010:1)

Realitas sosial merupakan kenyataan yang terjadi di tengah masyarakat, baik dari sisi positif maupun sisi negatifnya. Masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sistem hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Oleh karena itu, manusia selalu membutuhkan satu sama lain dalam menjalani kehidupan, sehingga hal ini menimbulkan sebuah interaksi. Interaksi inilah yang mempengaruhi timbulnya

realitas sosial di dalam masyarakat. untuk mengetahui permasalahan pada lingkungan masyarakat dan keluarga dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana wujud disharmonis keluarga yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi? (2) Bagaimana wujud kriminalitas atau kejahatan yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi? (3) Bagaimana wujud pelanggaran terhadap norma yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi? (4) Bagaimana wujud kejujuran yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Realitas sosial (tokoh utama) dalam wujud disharmonis keluarga (2) wujud kriminalitas atau kejahatan (3). wujud pelanggaran terhadap norma masyarakat (4) wujud kejujuran dalam novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian kualitatif ini mencakup 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Mengingat objek penelitian ini bersumber dari karya tertulis maka metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Membaca Novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi secara cermat, teliti dan berulang-ulang (2) Memberi tanda-tanda atau kode data yang erat kaitannya dengan objek penelitian (3) Mengklarifikasi dan menginterpretasikan data yang diperoleh ke dalam table korpus data atau alat pencatat data. Dalam buku metodologi penelitian kualitatif karangan Moleong (2016:248), Bogdan & Biklen juga berpendapat bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dari data-data yang diperoleh lalu dapat diinterpretasikan, diklasifikasikan, dan kemudian dideskripsikan sebagai hasil penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Untuk proses analisis menggunakan teknik analisis tekstual, yaitu menganalisis isi teks yang berkaitan dengan religiusitas tokoh utama dalam novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disharmonis Keluarga merupakan realitas sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Masalah

disharmonis keluarga disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan antar keluarga, perbedaan pendapat sehingga keharmonisan tidak terjalin atau disharmonis keluarga terjadi karena dalam sebuah rumah tangga atau keluarga tidak ada lagi keselarasan arah, tujuan oleh masing-masing anggota terutama adalah pemegang pilar keluarga. Disharmonis keluarga yang dimaksud adalah suasana yang tidak baik yang terjadi dalam hubungan sebuah keluarga, dimana hubungan yang tidak baik ini mengarah pada pertengkaran atau perselisihan antara anggota keluarga seperti ayah dan anak.

Wujud disharmonis keluarga berupa kekecewaan. Kekecewaan merupakan reaksi atas ketidaksesuaian antara harapan, keinginan dengan kenyataan. rasa kecewa disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari hal – hal yang kelihatannya sangat biasa, menjadi besar dan akhirnya menyiksa perasaan. Faktor penyebab utama timbulnya kekecewaan ialah karena target yang kita tentukan terhadap sesuatu atau seseorang tidak terpenuhi, sehingga seringkali kita ingin menyalahkan sesuatu atau menghakimi orang lain. Kekecewaan berarti emosi atau perasaan yang terjadi karena sebuah keadaan. Hal ini ditunjukkan dengan data:

“Cerita ini berawal dari pembagian rapor disekolah , ayah hepi tengah mengambil rapor ujian semester

anaknyanya dan ia menemukan bahwa rapor itu kosong tanpa nilai segorespun melihat hal itu ayahnya geram sekali melihat hepi yang awalnya ia mengetahui anaknya adalah anak yang pintar dan cukup berprestasi di sekolahnya namun kali ini apa yang ia dapatkan hanya rapor kosong. *Karena hal ini sang ayah sangat marah besar dan terjadi pertengkaran cekcok atau adu mulut antara Hepi dengan ayahnya,* sebenarnya hepy adalah anak yang sangat pintar dan pemberani namun kelakuannya yang tidak disiplin dan nakal, kelakuan hepi yang seperti ini disebabkan karena kurangnya kasih sayang dan pantauan sang ayah selama ini” (01/RS/DK/KK/7)

”Kenapa aku yang jadi korban, kakek dan nenek kan bukan orang tua aku dan aku bukan tanggung jawab mereka kenapa bukan ayah dan uni Dora yang mengalah ?” katanya dengan suara yang sengit” (02/RS/DK/KK/50)

Dari temuan data diatas dijelaskan bahwa adanya wujud disharmonis keluarga berupa kekecewaan. Hal itu digambarkan oleh tokoh ayah dan Hapi yang sedang terjadi pertengkaran atau perselisihan didalam keluarga. Sesuai dengan tinjauan sosiologi sastra, bahwa kutipan data pada novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi dapat disimpulkan adanya realitas sosial tentang disharmonis keluarga berupa kekecewaan.

Wujud disharmonis keluarga berupa kebencian. Kebencian merupakan emosi yang sangat kuat dan melambangkan ketidaksukaan, permusuhan atau antipati

(penolakan) untuk seseorang. “benci” adalah permusuhan dan kebencian intens yang biasanya berasal dari rasa takut, marah, atau rasa terluka. Hal ini ditunjukkan dengan data:

Hepy harus menerima paksaan ayahnya untuk tinggal bersama kakek dan neneknya dan melanjutkan sekolah disana dengan cara yang menyakitkan hati Hepy, ayahnya meninggalkanpun tanpa memberitahukan alasan kepadanya, *dari peristiwa inilah ia mulai membenci ayahnya.* (01/RS/DK/KB/50)

Dadanya tak juga tenteram , terus berdebur debur diminyaki rasa sedih,marah dan benci. Tidaklah ayahnya bisa bersimpati pada nasibnya, anak piatu yang tak pernah dimandikan,disuapi,dan dininabobokan oleh seorang ibu ? (02/RS/DK/KB/58)

Dari temuan data dijelaskan bahwa adanya wujud disharmonis keluarga berupa kebencian. Hal itu digambarkan oleh tokoh happi yang sedang marah besar kepada ayahnya karena ia di tinggal dikampung halaman sang ayah, ayahnyapun tidak memberitahu bahwa ia akan kembali ke kota hal itu yang membuat kebencian di hatinya. Sesuai dengan tinjauan sosiologi sastra, bahwa kutipan data pada novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi dapat disimpulkan adanya realitas sosial tentang disharmonis keluarga berupa kebencian.

Wujud disharmonis keluarga berupa dendam. Dendam adalah perasaan ingin membalas karena sakit hati yang timbul dari permusuhan, dan selalu mencari kesempatan untuk melampiaskan sakit hatinya. Rasa benci yang tumbuh karena perbuatan yang kurang menyenangkan yang diperbuat orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan data:

“Di kupingnya masih terngiang –ngiang kalimat terakhir ayahnya “setiap kelakuan pasti ada resikonya . sekarang rasakan dulu hukuman kamu, kalau kamu mau ke jakarta, boleh tapi kamu harus beli tiket sendiri kalau kamu mampu. *Hapy sampai pada sebuah membenaran semakin dia dipaksa ayahnya, semakin kuat gelagak dendam di dadanya”* (01/RS/DK/DM/58)

“Mulai saat itulah Hepy menjalani kehidupannya sebagai seorang anak dengan suasana yang sangat berbeda, *dari jakarta ia menjalani kehidupannya dengan perasaan sangat kecewa dan dendam dengan apa yang sudah dilakukan oleh ayahnya kepadanya”* (02/RS/DK/DM/58)

Dari temuan data dijelaskan bahwa adanya wujud disharmonis keluarga berupa dendam. Hal itu digambarkan oleh tokoh hapi yang sedang dikuasai amarah yang sangat besar kepada ayahnya karena ia tidak terima dengan apa yang dilakukan ayahnya. Sesuai dengan tinjauan sosiologi sastra,

bahwa kutipan data pada novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi dapat disimpulkan adanya realitas sosial tentang disharmonis keluarga berupa dendam.

Kejahatan sering disebut tindakan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum. Seseorang berperilaku jahat dengan cara yang sama dengan perilaku yang tidak jahat artinya, perilaku jahat dipelajari dalam interaksi dengan orang lain dan orang tersebut mendapatkan perilaku jahat sebagai hasil interaksi yang dilakukannya dengan orang-orang yang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum yang ada atau kejahatan sering disebut tindakan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum. kejahatan disebabkan karena kondisi dan proses sosial yang sama menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya.

Wujud kriminalitas atau kejahatan berupa pencurian. Pencurian adalah pengambilan barang milik orang lain secara tidak sah atau tanpa seizin pemilik, salah satu kejahatan terhadap kepentingan individu yang merupakan kejahatan terhadap benda atau kekayaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data:

“Tindakan kriminal juga muncul karena susahnya mata pencarian , pencurian di kampung durian sangat meresahkan karena semua barang dan ternak di curi . Hapy ingat saat ia dihajar para pencuri itu, kawan maling ini malah bernasib sial hampir

bersamaan rombongan ronda dan polisi langsung mengepung dan langsung polisi menodongkan pistol”. (01/RS/DK/PC/291)

Dari temuan data dijelaskan bahwa adanya wujud kriminalitas atau kejahatan berupa pencurian. Hal itu digambarkan pencurian di kampung sangat meresahkan karena semua barang dan ternak dicuri. Sesuai dengan tinjauan sosiologi sastra, bahwa kutipan data pada novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi dapat disimpulkan adanya realitas sosial tentang kriminalitas atau kejahatan berupa pencurian.

Ada tujuh orang yang tertangkap dan bergulung sarung ,mencangkung dilantai dan kepala mereka tertunduk tangan, para pencuri itu diborgol ke belakang punggung. (02/RS/DK/PC/292)

Dari temuan data dijelaskan bahwa adanya wujud kriminalitas atau kejahatan berupa pencurian dalam kampung dan para pencuri tersebut tertangkap dan bergulung sarung ,mencangkung dilantai dan kepala mereka tertunduk tangan, para pencuri itu diborgol ke belakang punggung . Hal itu digambarkan pencurian di kampung sangat meresahkan karena semua barang dan ternak dicuri. Sesuai dengan tinjauan sosiologi sastra, bahwa kutipan data pada novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi dapat disimpulkan adanya realitas sosial tentang

kriminalitas atau kejahatan berupa pencurian.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat tidak terlepas dari segala bentuk permasalahan. Masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sosial masyarakat dinamakan masalah sosial. Pelanggaran terhadap norma merupakan ketidaksesuaian sikap dan perilaku seseorang dengan aturan atau norma norma yang berlaku didalam masyarakat sehingga menimbulkan suatu masalah, Dalam kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari segala bentuk permasalahan. Masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sosial masyarakat dinamakan masalah sosial. Berdasarkan deskripsi pengumpulan data pada novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi, terdapat beberapa pelanggaran terhadap norma masyarakat, antara lain :

Wujud pelanggaran terhadap norma masyarakat berupa narkoba. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya . narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf yang

menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data:

“Malam ini Saldi seorang polisi ia mencari data yang sangat penting tentang *penyebaran narkoba di daerah tersebut di jalur sumatra, dia baru sadar jika dipulau sumatera adalah pulau yang sangat kritis bahkan bisa digolongkan daerah merah untuk bahaya narkoba*”
(01/RS/WPN/NB/297).

“Ternyata, pengguna narkoba semakin kesini semakin muda usia, mulai *dari usia belasan tahun, anak SMP, hingga SMA. Dan barang yang digunakan semakin bervariasi* . modus penjual narkoba semakin beragam dari awalnya Cuma mengajak main-main lalu membuat pelanggan senang dan akhirnya ketagihan”
(02/RS/WPN/NB/297)

“Banyak pengguna terperosok kedalam lubang hitam ketergantungan obat hampir tiada harapan untuk bisa keluar dengan selamat. *Resiko paling parah dalam narkoba mereka saking ketagihan lalu untuk mendapatkan kenikmatan terus menambah porsi dan jenis obat sehingga menyebabkan overdosis dan wasalam dari dunia*”.
(03/RS/WPN/NB/298)

Dari temuan data diatas dijelaskan bahwa adanya wujud pelanggaran terhdap norma masyarakat berupa narkoba. Hal itu digambarkan pada banyak penyebaran narkoba di daerah tersebut dan pengguna narkoba tersebut banyak dari kalangan SMP dan SMA, dan resiko paling parah dalam

narkoba ialah mereka menjadi ketagihan lalu untuk mendapatkan kenikmatan terus menambah porsi dan jenis obat sehingga menyebabkan overdosis dan wasalam dari dunia. Sesuai dengan tinjauan sosiologi sastra, bahwa kutipan data pada novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi dapat disimpulkan adanya realitas sosial tentang pelanggaran terhadap norma masyarakat berupa narkoba.

Kejujuran merupakan salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan. Dilihat dari segi bahasa jujur adalah mengakui, berkata maupun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan. Jika diartikan secara lengkap maka jujur merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu ataupun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan atau modifikasi sedikitpun atau benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi.

Wujud kejujuran berupa perkataan. Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang paling baik di dalam masyarakat orang – orang yang selalu berkata jujur pasti akan dipercaya oleh orang lain , dan ia pasti akan menceritakan dengan benar tanpa ada kebohongan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data:

“Atta dan Zen sedang berebut boala ketika hepy lewat di tepi lapangan. Demi melihat hepy attar meyepek bola

keorang lain dan berlari menepi kepinggir lapangan dan diikuti oleh zen, atta dan zen kelihatan bingung karena sebelumnya masih mau bermain tetapi sekarang tidak mau berteman” (01/RS/WK/PK/75).

Dari temuan data diatas dijelaskan bahwa adanya wujud kejujuran berupa perkataan. Hal itu digambarkan pada sosok seorang teman yang sangat kebingungan karena sang tokoh utama yang awalnya masih mau atau ingin bermain tetapi sekarang tidak mau lagi, sampai ia menepi kepinggir demi melihat sosok sang teman. Sesuai dengan tinjauan sosiologi sastra, bahwa kutipan data pada novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi dapat disimpulkan adanya realitas sosial tentang kejujuran berupa perkataan.

Wujud kejujuran berupa perbuatan. Jujur dalam perbuatan atau jujur dalam tekad berarti melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik , atau suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang seharusnya dan tidak melakukan kecurangan terhadap orang lain. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data:

“Neneklah yang membuat happy merasa senang di kampung, mungkin karena pernah diasuh ketika masih bayi, dia merasa sudah mengenal nenek seumur hidup”. (02/RS/WK/PB/35)

Dari temuan data diatas dijelaskan bahwa adanya wujud kejujuran berupa

perbuatan. Hal itu digambarkan pada sosok tokoh utama yang senang bahwasanya neneklah yang merawat saat dulu waktu ia masih kecil perbuatan serta kasih sayang nenek yang membuat happy senang. Sesuai dengan tinjauan sosiologi sastra, bahwa kutipan data pada novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi dapat disimpulkan adanya realitas sosial tentang kejujuran berupa perbuatan.

Wujud kejujuran berupa perilaku. Jujur dalam berperilaku yaitu suatu tindakan yan didasarkan pada keselarasan antara sikap dan keinginan hati. Dalam penerapannya , seseorang yang jujur akan bertindak berdasarkan hal yang baik dan ikhlas dalam melakukannya atau tidak munafik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data:

“Anak anak ini akan saya jaga seperti anak dan cucu sendiri. Selama menginap di surau saya akan beri bekal agama dan karakter, jamin kakek kepada zen dan attar karena tidak ada ruginya” (03/RS/WK/PK/170)

Dari temuan data diatas dijelaskan bahwa adanya wujud kejujuran berupa perilaku. Hal itu digambarkan pada sosok seorang kakek yang memberikan bekal agama dan karakter untuk cucunya serta tentang berperilaku yang baik. Sesuai dengan tinjauan sosiologi sastra, bahwa kutipan data pada novel “Anak Rantau”

karya Ahmad Fuadi dapat disimpulkan adanya realitas sosial tentang kejujuran berupa perilaku.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian realitas sosial dalam novel anak rantau karya ahmad fuadi bahwa Disharmonis keluarga merupakan realitas sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Masalah disharmonis keluarga disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan antar keluarga, perbedaan pendapat sehingga keharmonisan tidak terjalin atau disharmonis keluarga terjadi karena dalam sebuah rumah tangga atau keluarga tidak ada lagi keselarasan arah,tujuan oleh masing-masing anggota terutama adalah pemegang pilar keluarga, disharmonis keluarga berupa kekecewaan merupakan reaksi atas ketidaksesuaian antara harapan, keinginan dengan kenyataan, disharmonis keluarga berupa kebencian merupakan emosi yang sangat kuat dan melambungkan ketidaksukaan, permusuhan atau antipati (penolakan), disharmonis keluarga dendam adalah perasaan ingin membalas karena sakit hati yang timbul dari permusuhan, dan selalu mencari kesempatan untuk melampiaskan sakit hatinya. Wujud kriminalitas atau kejahatan, Kejahatan sering disebut tindakan kriminal atau

perbuatan yang melanggar hukum. kejahatan disebabkan karena kondisi dan proses sosial yang sama menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya. kejahatan sering disebut tindakan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum dalam hal ini perampokan yang ada di masyarakat yang sangat meresahkan, Kriminalitas atau kejahatan berupa Pencurian adalah pengambilan barang milik orang lain secara tidak sah atau tanpa seizin pemilik. Wujud pelanggaran terhadap norma masyarakat merupakan ketidaksesuaian sikap atau perilaku seseorang dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat sehingga menimbulkan suatu masalah yang berlaku didalam masyarakat, dalam kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari segala bentuk permasalahan berupa narkoba, Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya, hal itu digambarkan pada banyak penyebaran narkoba di daerah tersebut dan pengguna narkoba tersebut banyak dari kalangan SMP dan SMA,dan resiko paling parah dalam narkoba ialah mereka menjadi ketagihan lalu untuk mendapatkan kenikmatan terus menambah porsi dan jenis obat sehingga menyebabkan overdosis dan wasalam dari dunia. Wujud kejujuran berupa perkataan, Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang paling baik di dalam masyarakat orang – orang yang selalu berkata jujur pasti akan

dipercaya dan ia pasti akan menceritakan dengan benar tanpa ada kebohongan. Wujud kejujuran berupa perbuatan, Jujur dalam perbuatan atau jujur dalam tekad berarti melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik , atau suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang seharusnya dan tidak melakukan kecurangan terhadap orang. Wujud kejujuran berupa perilaku, Jujur dalam berperilaku yaitu suatu tindakan yang didasarkan pada keselarasan antara sikap dan keinginan hati, di dalam penerapannya seseorang yang jujur akan bertindak berdasarkan hal yang baik dan ikhlas dalam melakukannya atau tidak munafik. Saran untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya dengan kajian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fuadi. 2017. Anak Rantau. Jakarta: Falcon Publising
- Bogdan, R.C dan Biklen, S.K. 2010. *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan*. Pengantar Teori dan Metode. Bostom: Allyn dan Bacon
- Burhan Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada
- Lexy J, Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rene. & Warren, Austin. 2016. Teori Kesustraan. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif ,Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Faruk. 2010. *Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.